

Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Diare Pada Balita

¹Sulistiyowati, ¹Vera Febrianti Sukma, ¹Putri Alifia Octaviyana, ¹Faradila Ranantia

¹Prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author. Email : sulistiyowatiu@uml.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 18-01-2022

Revised : 03-02-2022

Accepted : 16-02-2022

Online : 21-02-2022

Keywords:

Diarrhea

Health Education

Families

Knowledge



ABSTRACT

Abstract: *Diarrhea is still a major cause of illness and death in almost all of the world with a high incidence occurring mostly in infants and toddlers. The purpose of this community service is to provide health education to families about diarrheal diseases, especially how to prevent and treat diarrhea at the family level. The health education methods provided are lectures and questions and answers as well as the provision of leaflets so that it can facilitate the provision of health education and can be well received by the family which is divided into 4 stages, namely opening, core, question and answer and closing. In health education activities about diarrhea in toddlers, there is a level of understanding in the families of toddlers about diarrhea, especially in the prevention and treatment of diarrhea that is good and correct, and the participants are active and enthusiastic during the question and answer session.*

Abstrak: Diare masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh dunia dengan kejadian yang tinggi lebih banyak terjadi pada bayi dan balita Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang penyakit diare terutama cara pencegahan dan pengobatan diare di tingkat keluarga. Metode Pendidikan kesehatan yang diberikan adalah ceramah dan tanya jawab serta pemberian leaflet sehingga dapat memudahkan pemberian pendidikan kesehatan dan dapat diterima dengan baik oleh keluarga yang dibagi menjadi 4 tahap yaitu pembukaan, inti, tanya jawab dan penutup. Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang diare pada balita terjadi tingkat pemahaman pada keluarga balita tentang diare terutama dalam pencegahan dan pengobatan diare yang baik dan benar terlihat dan keaktifan peserta dan antusias saat sesi tanya jawab.



<https://doi.org/10.31764/justek.vxiy.zzz>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir (Riskedas, 2018). Diare masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh dunia dan semua kelompok usia bisa diserang oleh diare, tetapi penyakit diare dengan kejadian yang tinggi lebih banyak terjadi pada bayi dan balita. Berdasarkan data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan (WHO) pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena penyakit diare.(Engka et al., 2017).

Pencegahan dan pengendalian penyakit diare bertujuan untuk menurunkan

angka kesakitan dan kematian karena diare, khususnya pada balita. Kejadian Diare pada Balita pada tahun 2018 sebesar 57,150%, tahun 2019 sebesar 56,562% dan tahun 2020 sebesar 44,839% pada tahun 2020 mengalami penurunan karena pandemi covid-19, target cakupan pelayanan diare balita adalah $\geq 55\%$. (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2021). Kejadian Diare di Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2018 sebanyak 14.219 penderita dan di Kota Lamongan angka kejadian diare 587 penderita dengan jumlah kasus tertinggi dibanding penyakit lain seperti IMS/HIV, demam berdarah, Tuberkulosis dan Malaria (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018).

Diare dipengaruhi oleh Faktor internal meliputi Infeksi, Malabsorpsi, makanan dan Psikologis (Ngastiyah, 2014) sedangkan faktor eksternal antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi. Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak sampai menimbulkan kematian terutama pada balita (Zahroh et al., 2013).

Upaya peningkatan pengetahuan pencegahan diare antara lain dengan pendidikan kesehatan (Setiyorini, 2017). Salah satu upaya dalam pencegahan diare yaitu peningkatan pengetahuan melalui Pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan adalah proses pemberdayaan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan determinan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan (Subaris, 2016) Pendidikan kesehatan dipandang sebagai salah satu kunci utama dari beberapa kebijakan dan strategi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit diare (Adimayanti et al., 2017). Menurut hasil penelitian (Ardayani, 2015) bahwa ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan diare. Hal ini di dukung hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual (Rompas Sefti, , Karundeng Michael, 2014)

Pendidikan kesehatan dilakukan terhadap keluarga karena keluarga mempunyai tugas dalam pemeliharaan kesehatan para anggotanya dan saling memelihara dan mempertahankan suasana di rumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga (Zahroh et al., 2013) terutama dalam pencegahan diare. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bahwa Keluarga yang berpartisipasi dalam pencegahan Diare maka kejadian diare menurun (Taamu, Sitti Rachmi M., 2018). Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang penyakit diare terutama cara pencegahan dan pengobatan diare di tingkat keluarga

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Lamongan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat secara terprogram yang dilaksanakan di Rumah Sakit dalam bentuk bentuk pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada keluarga balita yang menderita diare di Ruang Anak Roudhoh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan yang dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 30 Desember 2021 yang melibatkan tiga mahasiswa. Pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang penyakit diare

sehingga dapat melakukan pencegahan dan mengambil tindakan segera jika diare terjadi pada balita. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: Perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, persiapan materi pendidikan kesehatan, Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pembagian leaflet yang berisi materi tentang materi meliputi Pengertian, Penyebab, Tanda dan gejala, Komplikasi, Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare, selanjutnya monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan melalui pemahaman keluarga tentang penyakit diare dilakukan dengan observasi antusiasme dan kemampuan keluarga dalam menjawab pertanyaan dari tim di akhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan yang dilakukan sebagai upaya membantu pemerintah Indonesia dalam pengontrolan diare yang telah dilakukan sejak lama untuk menekan angka kejadian diare (Ni Luh Agustini Purnama, 2019). Kegiatan ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam pencegahan terhadap penyakit diare.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap antara lain :

1. Permohonan Ijin

Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan tim meminta ijin kepada kepala ruangan yang ada di ruang anak Roudhoh RS Muhammadiyah Lamongan dan mengurus perizinan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Kegiatan pendidikan kesehatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB 17.00 WIB yang sebelumnya dibuka oleh salah satu perawat yang ada di ruangan tersebut.

2. Persiapan

Kegiatan Pendidikan kesehatan diberikan dibagi menjadi 4 tahap yaitu pembukaan selama 5 menit, materi tentang diare selama 60 menit dan evaluasi atau tanya jawab selama 20 menit dan penutup selama 5 menit. Pendidikan kesehatan ini menitikberatkan pada upaya Pencegahan diare dan pengobatan diare sehingga dapat menekan angka kesakitan dan kematian. Kegiatan pencegahan penyakit diare yang benar dan efektif yang dapat dilakukan adalah dengan perilaku sehat dan penyehatan lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Menurut (fida, 2012) biasanya diare menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu food, feces, fly dan finger. Oleh karena, itu untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk menghindarkan anak dari penyakit diare. Adapun Adapun beragam upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran dan menularnya diare ialah Pemberian makanan yang higienis menyediakan air minum yang bersih, menjaga kebersihan perorangan, membiasakan cuci tangan, buang air besar.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendidikan kesehatan selanjutnya adalah menitikberatkan pada upaya pengobatan diare dimana diare seringkali terjadi dehidrasi. Berikut tindakan pencegahan dehidrasi yang bisa dilakukan di tingkat rumah tangga jika balita mengalami diare menurut (Kemenkes RI, 2017) adalah Memberikan ASI lebih sering dan lebih lama dari biasanya. Pemberian oralit untuk mencegah

dehidrasi sampai diare berhenti. Memberikan obat Zinc yang tersedia di apotek, Puskesmas, dan rumah sakit. Diberikan sekali sehari selama 10 hari berturut-turut meskipun diare sudah berhenti. Zinc dapat mengurangi parahnya diare, mengurangi dursi dan mencegah berulangnya diare 2 sampai 3 bulan ke depan. Memberikan cairan rumah tangga, seperti sayur, kuah sup, dan air mineral. Segera membawa Balita diare ke sarana kesehatan. Pemberian makanan sesuai umur : Bayi berusia 0-6 bulan : hanya diberikan ASI sesuai keinginan anak, paling sedikit 8 kali sehari (pagi, siang, maupun malam hari). Jangan berikan makanan atau minuman lain selain ASI. Bayi berusia 6-24 bulan: Teruskan pemberian ASI, mulai memberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang teksturnya lembut seperti bubur, susu, dan pisang. Balita umur 9 sampai 12 bulan: Teruskan pemberian ASI, berikan MP ASI lebih padat dan kasar seperti nasi tim, bubur nasi, tambahkan telur/ayam/ikan/tempe/wortel/kacang hijau. Balita umur 12 sampai 24 bulan: teruskan pemberian ASI, berikan makanan keluarga secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Balita umur 2 tahun lebih: berikan makanan keluarga 3x sehari, sebanyak 1/3-1/2 porsi makan orang dewasa. Berikan pula makanan selingan kaya gizi 2x sehari di antara waktu makan. Proses Pendidikan Kesehatan tentang diare bias dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan tentang diare

4. Evaluasi

Kegiatan pendidikan kesehatan diakhiri dengan diskusi interaktif. Keluarga antusias dalam bertanya, berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan keluarga terhadap penyakit diare. Berdasarkan hasil observasi tim pendidikan kesehatan, evaluasi keberhasilan dari kegiatan pendidikan kesehatan dilihat dari kemampuan keluarga menjawab dengan benar pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat. Beberapa faktor pendorong keberhasilan adalah karena topik yang diambil sangat sering terjadi di masyarakat sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan ini dapat diaplikasikan dalam keluarga. Di samping itu, pemateri yang komunikatif dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Kekurangan dari kegiatan pengabdian ini adalah waktu dan tempat karena target waktu sampai 1,5 jam tapi dapat terlaksana 1 jam karena kondisi yang ada keluarga sedang menjaga anaknya, cucunya atau keponakannya yang sedang sakit sehingga tidak bias lama-lama sesuai target yang sudah ditetapkan dan hanya bias diikuti oleh 15 keluarga padahal jumlah keluarga yang menunggu pada saat itu kurang lebih 35 karena terhalang oleh situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan

seperti tidak ada keluarga lain yang menjaga sehingga anak tidak bisa ditinggal sendiri karena rewel, walaupun belum maksimal proses penyampaian informasi tentang penyakit diare tetap berjalan lancar dan kondusif sehingga keluarga yang mengikuti penyuluhan dapat mengikuti dengan baik serta pendidikan kesehatan yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dapat diinformasikan kepada anggota keluarga yang lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang diare pada balita terjadi tingkat pemahaman pada keluarga balita tentang diare terutama dalam pencegahan dan pengobatan diare yang baik dan benar, sehingga. Diharapkan melalui pendidikan kesehatan ini terwujudnya masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya melakukan pencegahan diare sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian serta dapat mengajak anggota keluarga lainnya untuk melakukan upaya pencegahan terhadap diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik serta Prodi Kebidanan yang telah memberikan kesempatan tim untuk melakukan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Adimayanti, E., Haryani, S., Puji Astuti, A., Anak, K., & Studi Diploma III Keperawatan, P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Diare Balita Di Wilayah Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.36409/JIKA.V2I1.7>
- Ardayani, T. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(1), 29–35. <https://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/94>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2018). *Badan Pusat Statistik*. <https://lamongankab.bps.go.id/statictable/2018/02/08/876/jumlah-kasus-hiv-aids-ims-dbd-diare-tb-dan-malaria-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lamongan>. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2022 pukul 14:14
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan*. [https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/Profil Kesehatan 2020.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/Profil%20Kesehatan%202020.pdf). Diakses Tanggal 11 Januari 2022
- Engka, O. N., Kairupan, B. H. R., Maddusa, S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2017). Efektifitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SD Negeri Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas*, 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23080>
- Fida, maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta : D-Medika.
- Kemkes RI. (2017). *Kenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/tips-sehat/20170403/4620310/kenali-diare->

- anak-dan-cara-pencegahannya/. Diakses tanggal 15 Januari 2022 jam 17:57
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Ni Luh Agustini Purnama, W. Y. (2019). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Dan Penanganan Diare Di Rw 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 1(1), 27–32.
- Riskedas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-riskedas-2018_1274.pdf. Diakses Tanggal 10 Januari 2022.
- Rompas Sefti, , Karundeng Michael, M. S. F. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2).
- Setiyorini, D. N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/54933>
- Subaris. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial*. Nuha Medika.
- Taamu, Sitti Rachmi M., D. (2018). *Partisipasi Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Diare*. 14(1), 1–7. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/view/172/82>
- Zahroh, R., Rahmawati, R., Marlina, I., & Rachman, A. (2013). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Perilaku Pencegahan Diare Pada Keluarga Tahap 3. *Journals of Ners Community*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.5281/J>